

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia era globalisasi terus berkembang pesat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui berbagai kegiatan pembangunan di berbagai sektor. Salah satu aspek yang sangat penting dalam mendukung pembangunan nasional adalah cadangan devisa. Cadangan devisa menjadi indikator vital yang mencerminkan perkembangan perdagangan internasional suatu negara serta menunjukkan kekuatan atau kelemahan fundamental perekonomiannya. Dengan adanya globalisasi, dinamika perekonomian Indonesia semakin terhubung dengan pasar internasional, menjadikan analisis cadangan devisa sebagai suatu pendekatan yang relevan dan krusial (Agustina, 2014).

Pada tingkat global, cadangan devisa tidak hanya mencerminkan kestabilan ekonomi suatu negara, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam memperoleh kepercayaan investor dan menjaga keseimbangan ekonomi eksternal. Pemantauan terhadap cadangan devisa tidak hanya bermanfaat dalam mengukur kemajuan pembangunan nasional, tetapi juga memberikan gambaran tentang sejauh mana Indonesia dapat beradaptasi dan bersaing dalam dinamika ekonomi global yang semakin terintegrasi (Agustina, 2014).

Mengingat pentingnya peran cadangan devisa dalam pembiayaan pembangunan suatu negara, maka setiap negara berusaha untuk mempertahankan posisi cadangan devisa yang dimiliki, bahkan berusaha untuk meningkatkannya.

Dalam satu dekade terakhir ini cadangan devisa Indonesia mengalami fluktuasi yang begitu signifikan. Umumnya cadangan devisa Indonesia mengalami peningkatan. Dalam penelitian Fitria (2021), terdapat beberapa indikator pendukung terkait meningkatnya cadangan devisa antara lain devisa migas, ekspor, utang luar negeri, dan penanaman modal (investasi portofolio). Berikut disajikan data terkait perkembangan cadangan devisa Indonesia.



Sumber: *World Bank* (2023)

Gambar 1.1 Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2013 – 2022 (Miliar USD)

Berdasarkan Gambar 1.1 cadangan devisa Indonesia tahun 2013 – 2022 mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat, pada tahun 2013 cadangan devisa Indonesia sebesar 99,387 miliar USD dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 mencapai 111,862 miliar USD yang dipengaruhi oleh penerimaan devisa hasil ekspor migas, penarikan pinjaman luar negeri pemerintah dan penerimaan pemerintah lainnya dalam valuta asing yang melebihi pengeluaran untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebutuhan devisa dalam rangka stabilitas nilai tukar rupiah dan kembali menurun pada tahun 2015 mencapai

105,931 miliar USD karena peningkatan pengeluaran untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah serta penggunaan devisa dalam rangka stabilisasi nilai tukar Rupiah. Tahun berikutnya cadangan devisa Indonesia kembali meningkat hingga pada tahun 2017 nilai cadangan devisa mencapai angka 130,196 miliar USD, peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh penerimaan devisa, antara lain berasal dari penerbitan *global bonds* pemerintah serta penerimaan pajak dan devisa ekspor migas bagian pemerintah.

Cadangan devisa Indonesia kembali menurun pada tahun 2018 mencapai angka 120,654 miliar USD karena pembayaran utang luar negeri pemerintah dan stabilisasi nilai tukar rupiah di tengah tingginya ketidakpastian pasar keuangan global. Tahun-tahun berikutnya cadangan devisa kembali meningkat hingga mencapai nilai tertinggi berada pada tahun 2020 yaitu sebesar 145,858 miliar USD. Peningkatan posisi cadangan devisa pada tahun 2020 terutama dipengaruhi oleh penarikan pinjaman luar negeri pemerintah dan penerimaan pajak, akan tetapi di tahun 2021-2022 cadangan devisa Indonesia mengalami penurunan mencapai 137,222 miliar USD. Penurunan ini terjadi akibat pembayaran utang pemerintah yang jatuh tempo dan dampak dari covid-19 yang membuat Bank Indonesia mengeluarkan intervensi sepanjang tahun 2022 untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah.

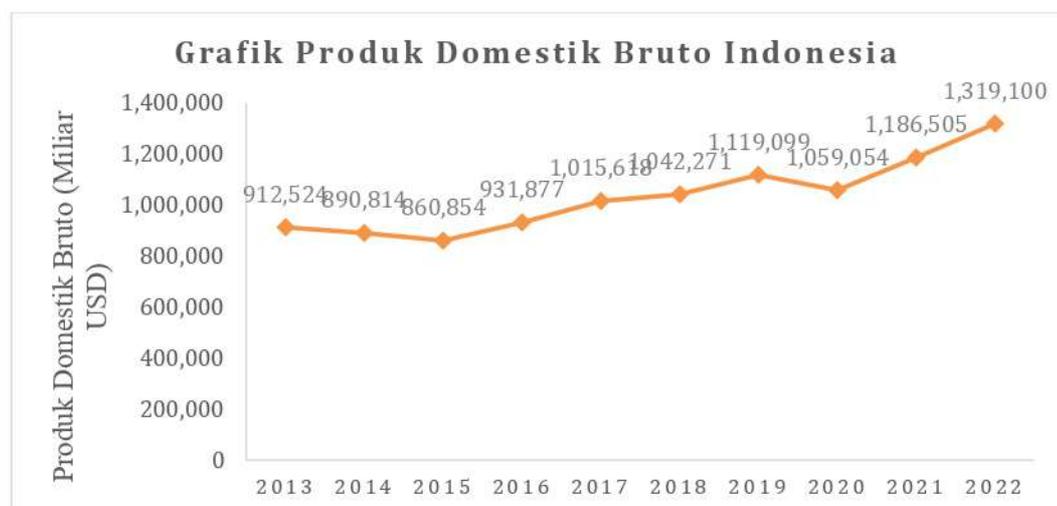
Peranan cadangan devisa penting untuk menopang perekonomian negara karena cadangan devisa dapat digunakan untuk menjaga kestabilan perekonomian negara saat terjadinya tekanan eksternal maupun internal yang berdampak pada ketahanan makro ekonomi. Memiliki cadangan devisa yang cukup menjadi suatu

hal yang penting dalam suatu negara untuk melakukan kegiatan perdagangan internasional (Fitria, 2021).

Salah satu faktor yang dapat mendorong surplus cadangan devisa adalah Produk Domestik Bruto (PDB), produk domestik bruto merupakan ukuran pendapatan nasional untuk ekonomi negara pada periode tertentu (biasanya satu tahun) Proses evaluasi melibatkan jumlah nilai tambah pada setiap tahap produksi dari semua komoditas akhir yang dihasilkan suatu negara dalam jangka waktu tertentu secara moneter (Ardianti, 2018).

Berdasarkan penelitian Diana (2018) bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Pertumbuhan ekonomi yang kuat akan diikuti dengan akumulasi cadangan devisa dan pesatnya peningkatan cadangan devisa merupakan perubahan perekonomian dunia yang cukup kompleks.

Berikut disajikan data terkait perkembangan produk domestik bruto Indonesia 10 tahun terakhir.



Sumber: *World Bank* (2023)

**Gambar 1.2 Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2013 – 2022
(Miliar USD)**

Gambar 1.2 menunjukkan produk domestik bruto Indonesia tahun 2013 sampai 2015 mengalami sedikit penurunan yaitu dari 912,524 miliar USD mencapai 860,854 miliar USD. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan kebijakan moneter Amerika Serikat (AS), salah satunya dengan menurunkan suku bunganya menjadi 0,25 persen dan jatuhnya harga komoditas perkebunan dan pertambangan. Selanjutnya tahun 2016 sampai 2019 PDB Indonesia terus meningkat sebesar 1,119,099 miliar USD yang dipengaruhi oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat, perbaikan kinerja ekonomi negara tujuan ekspor dan meningkatnya harga komoditas, akan tetapi di tahun 2020 PDB kembali mengalami kemerosotan sebesar 1,059,054 miliar USD penurunan ini terjadi akibat pandemi covid-19 yang melemahkan perekonomian negara yang terdampak virus tersebut. Pada tahun 2021 sampai 2022 Indonesia kembali membangun perekonomian pasca covid-19 sehingga PDB Indonesia mencapai angka 1,319,100 miliar USD.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Indonesia terus melakukan pemulihan dan membangkitkan kembali semangat perekonomian dengan melakukan berbagai kebijakan perekonomian. Salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah melalui simplifikasi dan percepatan proses impor. Percepatan impor diutamakan untuk pedagang termuka, penyederhanaan dana pengurangan pembatasan impor, dan layanan impor melalui ekosistem logistik nasional (Kemenkeu, 2021). Dalam penelitian Astuty (2020), menunjukkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Selanjutnya indikator yang mempengaruhi cadangan devisa adalah kegiatan impor. Keterkaitan antara impor dan cadangan devisa ialah bahwa impor ditentukan dari ketersediaan dalam memperoleh komoditi yang bersaing dengan komoditi luar negeri. Sebuah perusahaan yang melakukan impor akan membutuhkan jumlah devisa yang lebih besar untuk membayar transaksi (Salsabila & Sumantri, 2022).

Impor memiliki dampak positif maupun negatif terhadap perekonomian suatu negara dan masyarakat. Menurut Ekananda (2014), untuk melindungi produsen yang lemah di dalam negeri, biasanya suatu negara membatasi jumlah (kuota) impor. Selain untuk melindungi produsen dalam negeri, pembatasan impor juga mempunyai dampak yang lebih luas terhadap perekonomian suatu negara. Dampak positif pembatasan impor tersebut secara umum yaitu menumbuhkan rasa cinta pada produk dalam negeri, mengurangi keluarnya devisa ke luar negeri, mengurangi ketergantungan terhadap barang-barang impor, memperkuat posisi neraca pembayaran.

Menurut Teori Klasik, David Hume dalam Manurung (2016) menyatakan bahwa jika suatu negara surplus neraca perdagangan maka akan terjadi aliran emas masuk yang menyebabkan jumlah uang bertambah. Artinya, apabila suatu negara ekspornya lebih besar dibandingkan impornya, maka negara tersebut akan memperoleh keuntungan berupa devisa negara. Hal ini berarti semakin besar suatu negara melakukan perdagangan atau ekspor, maka semakin besar pula cadangan devisanya dan begitu pula sebaliknya jika semakin besar suatu negara melakukan impor maka semakin kecil cadangan devisanya. Cadangan devisa sering dikaitkan dengan kemampuan suatu negara dalam membiayai impor.



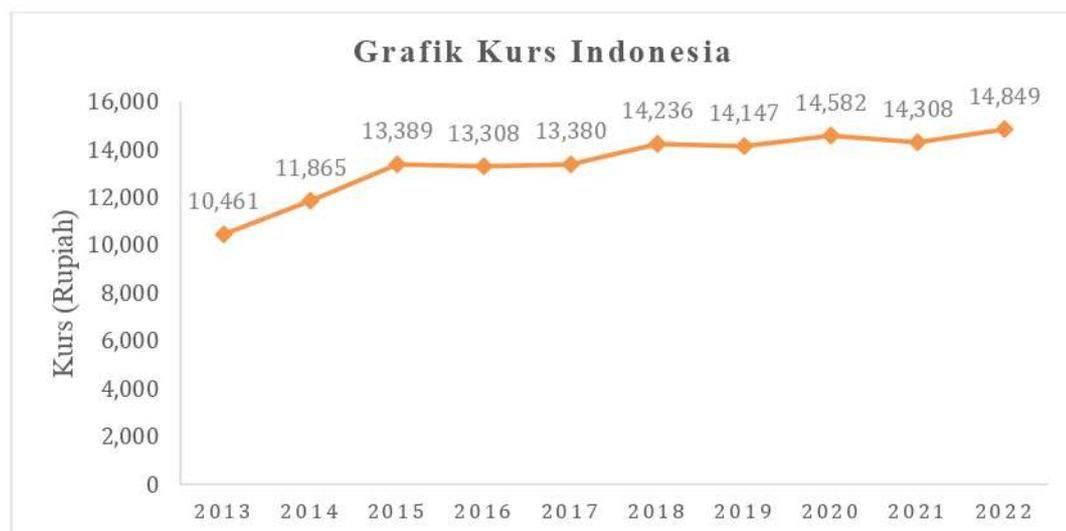
Sumber: *World Bank* (2023)

Gambar 1.3 Impor Indonesia Tahun 2013 – 2022 (Juta USD)

Pada Gambar 1.3 di atas menunjukkan tahun 2013 impor Indonesia sebesar 225,519 juta USD dan terus menurun hingga tahun 2016 sebesar 170,835 juta USD hal ini mencerminkan upaya untuk mengurangi ketergantungan pada barang dan jasa impor atau dampak perubahan dalam kebijakan ekonomi. Kemudian tahun 2018, nilai impor meningkat mencapai nilai 230.045 juta USD. Hal ini di sebabkan permintaan konsumsi masyarakat, pemenuhan bahan baku untuk industri dan barang modal untuk proyek infrastruktur. Tahun 2020 mencatat penurunan yang signifikan dalam impor dengan nilai 165,646 juta USD, yang di karena dampak pandemi covid-19 yang mengganggu perdagangan global. Impor tahun 2021 dan 2022 kembali naik hingga angka 275,570 juta USD menunjukkan adanya aktivitas pemulihan ekonomi global pasca covid-19

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Benny,(2013) bahwa impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa artinya, jika impor naik maka posisi cadangan devisa akan turun. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Rianda (2020) impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Dalam melakukan pembayaran transaksi perdagangan internasional yaitu impor memerlukan satuan mata uang yang dapat diterima secara universal yakni dolar Amerika Serikat, sehingga Indonesia harus memperhatikan nilai tukar (kurs) agar tidak terjadi defisit anggaran (Yanti, 2016). Nilai tukar (kurs) yang mengalami perubahan dapat mempengaruhi harga produk yang diproduksi meningkat atau menurun, sehingga nilai tukar digunakan menjadi perantara meningkatkan daya saing (Andriani, dkk 2015)



Sumber: *World Bank* (2023)

Gambar 1.4 Kurs Indonesia Tahun 2013 – 2022 (Rupiah)

Dari Gambar 1.4 menunjukkan perkembangan kurs Indonesia untuk tahun 2013 hingga 2022 mengalami fluktuasi tetapi cenderung meningkat. Pada tahun

2013, Rupiah memiliki nilai yang kuat, 1 USD setara dengan 10,461 Rupiah. Namun, dalam tahun-tahun berikutnya rupiah mengalami depresiasi yang signifikan, dengan puncak depresiasi terjadi pada tahun 2022 ketika 1 USD bernilai 14,849 Rupiah. Tren ini mencerminkan tekanan dan ketidakstabilan di pasar mata uang, yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti kebijakan moneter, peristiwa global, atau krisis ekonomi. Meskipun ada beberapa fluktuasi tahunan, nilai tukar rupiah tetap cenderung relatif rendah terhadap dolar Amerika Serikat selama dekade terakhir, yang dapat memiliki dampak signifikan pada ekspor, impor, inflasi, dan investasi dalam ekonomi Indonesia. Perubahan dalam kurs mata uang adalah indikator penting dalam pemahaman kondisi ekonomi dan kebijakan ekonomi di Indonesia.

Dalam penelitian Dani (2020), kurs berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Peningkatan nilai tukar rupiah akan mempengaruhi peningkatan cadangan devisa. Nilai tukar rupiah akan tetap kuat dan cadangan devisa meningkat apabila perekonomian stabil. Demikian pula dalam penelitian Dananjaya (2019), bahwa kurs nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan dan positif terhadap cadangan devisa Indonesia. Apabila nilai kurs rupiah naik terhadap USD, maka cadangan devisa akan meningkat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Juniantara (2012), bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

Hubungan nilai tukar terhadap cadangan devisa adalah semakin banyak valas atau devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka berarti makin besar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan

keuangan internasional sehingga menguatkan nilai mata uang. Di sisi lain, semakin menguatnya nilai tukar mata uang negara, menunjukkan bahwa semakin kuatnya perekonomian suatu negara bersangkutan, sehingga dapat memperoleh lebih banyak devisa (Agustina, 2018).

Penelitian-penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa telah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya, namun *research gap* memberikan hasil yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh Juliansyah (2020) dengan judul pengaruh ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Khusnatun & Hutajulu (2021) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mempengaruhi cadangan devisa adalah *BI Rate* dan Utang Luar Negeri (ULN), serta keseimbangan jangka pendek mempengaruhi keseimbangan jangka panjang. Penelitian yang dilakukan Fitria (2021) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor non migas dan nilai tukar memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan dalam jangka pendek dan panjang, sedangkan ULN dan inflasi memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Dananjaya (2019) dengan judul pengaruh ekspor, impor, kurs nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia periode 1999-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu rata-rata penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel ekspor dan impor, namun di penelitian ini memfokuskan produk domestik bruto, impor dan kurs sehingga perkembangan aktivitas ekonomi di suatu negara dan nilai uang dapat diamati lebih lanjut. Selanjutnya di penelitian ini menggunakan data *time series* dengan kurun waktu 31 tahun. Metode analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu rata-rata menggunakan metode regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode dinamis yaitu *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Selanjutnya dengan metode ini penulis dapat mengetahui pengaruh jangka pendek dan panjang variabel x terhadap variabel y. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas lebih jauh mengenai fenomena yang terjadi pada produk domestik bruto, impor, kurs dan cadangan devisa ini ke dalam sebuah judul penelitian **“Pengaruh Produk Domestik Bruto, Impor dan Kurs terhadap Cadangan Devisa di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, perumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh produk domestik bruto terhadap cadangan devisa di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Bagaimana pengaruh impor terhadap cadangan devisa di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Bagaimana pengaruh kurs terhadap cadangan devisa di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh produk domestik bruto terhadap cadangan devisa di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Mengetahui pengaruh impor terhadap cadangan devisa di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mengetahui pengaruh kurs terhadap cadangan devisa di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran dan menambah pengetahuan serta wawasan untuk memahami pengaruh produk domestik bruto, impor dan kurs terhadap cadangan devisa di Indonesia.
2. Bagi pihak pihak lain atau peneliti selanjutnya dapat menjadi acuan atau referensi dalam melaksanakan penelitian yang sama dimasa mendatang dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini ialah:

1. Hasil penelitian ini dapat dipublikasikan dan dibagikan kepada masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dampak cadangan devisa dan bagaimana faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhinya.
2. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam upaya meningkatkan cadangan devisa di Indonesia.